

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian kita banyak mengenal jenis-jenis ragam penelitian, diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Namun untuk memperoleh gambaran tentang perilaku prososial penghuni liponsos, digunakan suatu pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif Deskriptif karena bertumpu pada pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami subyek penelitian yang diarahkan pada latar belakang individu secara utuh

Metode kualitatif yang berdasarkan fenomenologis mengemukakan bahwa obyek ilmu itu tidak terbatas pada yang empiric (sensual), melainkan yang mencakup fenomena yang tidak lain dari pada persepsi pemikiran kemauan dan keyakinan subyek terhadap sesuatu di luar subyek⁴⁰.

Menurut Mogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau prilaku yang dapat diamati. Penelitian kulitatif lebih menekan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

⁴⁰ Muhadjir M., Metodologi Penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992),h 12

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada apriori yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai konseptual⁴¹.

Jika di dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada cara berfikir yang positif yang bertitik tolak dari fakta yang ditarik dari realitas obyektif, maka dalam penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang obyektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu.

Dan bila dalam penelitian kualitatif bertujuan mencari kebenaran lewat hubungan kausal (sebab akibat), membuat hukum generalisasinya dengan syarat obyektifitasnya sebagai prediksi atau hukum keberlakuannya bebas tempat dan waktu, maka dalam penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami situasi tertentu untuk mengungkapkan makna dari sudut pandang pelaku yang menghayati kejadian melalui pengamatan penelitian yang bersifat persitipatif. Karena memang dalam dalam penelitian kuantitatif dengan yang berdasarkan fenomena tidak ada pretense untuk mencari generalisasi. selain itu dalam penelitian kuantitatif banyak mementingkan “proses” dari pada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

⁴¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roasdakarya, 2002),h 6

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Maka penelitian ini berusaha untuk menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴²

Studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tertentu. Melihat dari tujuannya, penelitian studi kasus mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen tertentu saja. Studi kasus memang cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetap mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.⁴³

Studi kasus propektif digunakan untuk keperluan penelitian, mencari kesimpulan dan diharapkan dapat ditemukan pola kecenderungan arah dan lainnya. Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemorer bila peristiwa yang bersangkutan tidak dapat dimnipulasi

Pengambilan metodologi kualitatif dalam penelitian disebabkan oleh beberapa hal: pertama, metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih perlu dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai- nilai yang dihadapi.

⁴² K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h.18

⁴³ Sumadi S., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),h.81

B. Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya studi kasus, maka penelitian ini dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian harus meliputi daerah atau subjek yang sangat penting. Tapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian tersebut haruslah lebih mendalam.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Menurut Lofland, “Data kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya”. Selain itu juga diperkuat dengan adanya

- a. Data subjek yang merupakan hasil interview oleh informan yang dianggap mengetahui kajian penelitian ini.
- b. Data dokumenter yang berupa profil subjek dan monografi desa

2. Sumber Data

Sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data. Sumber data ini berasal dari keluarga atau saudara atau tetangga dan orang lain yang dapat memberikan keterangan mengenai subjek

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian Praktek* (Yogyakarta:Rineka Cipta, 1996),h.35

a. Kata-kata dan tindakan

Kata kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gantungan dikegiatan melihat, mendengar dan bertanya

b. Sumber Tertulis

Sumber diluar kata dan tindakan yang merupakan data dan bahan tambahan. Sumber tertulis bisa berupa sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumem resmi.

D. Tahap–Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap lapangan yang dilakukan peneliti adalah

a. Menyusun rencana penelitian

Yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, hipotesis kerja, rancangan analisis serta rancangan pengecekan kebenaran. Rancangan penelitian dibuat dalam bentuk proposal penelitian yang diujikan untuk disempurnakan dan dilanjutkan dalam bentuk skripsi

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, yakni kelurahan keputih. Disamping peneliti tertarik dengan masalah yang diteliti juga lebih efisien dan efektif

c. Mengurus perizinan

Sebelum diadakan penelitian. Peneliti telah mengurus perizinan atau surat rekomendasi dari fakultas yang diberikan kepada pihak Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah peneliti mendapat izin atau surat rekomendasi dari fakultas untuk meneliti, kemudian peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Dalam hal ini peneliti sudah dibekali gambaran umum tentang geografi, adat istiadat, kebiasaan, agama serta pendidikan.

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah supaya peneliti mengenal segala unsur lingkungan sosial. Fisik dan keadaan lapangan yang akan diteliti, sehingga peneliti bisa mempersiapkan diri, baik mental maupun fisik serta menyiapkan perkembangan yang diperlukan untuk peneliti

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dalam hal ini peneliti selektif dalam mencari informasi yang dapat membantu

sehingga diperoleh data yang valid dan banyak dalam waktu yang relatif singkat.

f. Etika penelitian

Peneliti telah mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Peneliti telah memahami peraturan, norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam daerah penelitian. Secara umum, yaitu baik dalam tahap pertama yaitu dengan informan ataupun pada tahap kedua yaitu peneliti secara langsung melacak keberadaan calon subjek dilapangan, setelah jumlah informasi keberadaan calon subjek didapatkan, peneliti mencoba menghubungi mereka dan membuat perjanjian waktu dan tempat bertemu.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan telah dilakukan dalam tiga tahap :

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti telah mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental dan mengingat etika yang berlaku dilokasi penelitian. Disamping itu peneliti juga harus bisa menempatkan diri

b. Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti mengakrabkan diri dengan obyek penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan dan memahami bahasa yang digunakan oleh obyek penelitian

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan dari lapangan sangat penting untuk mengumpulkan data yang sesuai dan akurat dengan masalah yang diteliti kemudian untuk dianalisis

3. Analisis Data

Dalam konsep dasar analisis data yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa menguraikan dan menggambarkan masalah yang dihadapi oleh subyek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setelah data disajikan, peneliti akan melakukan proses analisa dari permasalahan yang dialami oleh subyek

Proses analisis data kualitatif akan mencakup tiga aktivitas: reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau proses verifikasi. Aktivitas-aktivitas ini akan timbul secara bersamaan selama proses penelitian tersebut bisa pula timbul terlebih dahulu dari yang lainnya pada saat yang bervariasi

Reduksi data akan terlihat sebagai sebuah awalan segera setelah topik utama atau tema telah teridentifikasi dan berlanjut selama pengumpulan data dan saat penulisan laporan. Masing masing aktifitas reduksi akan membantu untuk merubah data mentah yang masih acak menjadi sebuah proposisi yang lebih tertata, yang membuat data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan dikerjakan.

Untuk data kualitatif display biasanya akan mengambil bentuk narasi. Display data dapat membawa pada proses analisa dengan cara

mendisiplinkan peneliti untuk mengidentifikasi apa yang telah diketahui tentang setting dan juga dapat meringkas hasil analisis. Pengambilan kesimpulan juga terjadi sebelum, selama dan setelah pengumpulan data. Sebelum data peneliti akan memiliki bagian-bagian yang masih belum jelas dan belum terbentuk dan nantinya dapat membawa peneliti pada kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, dalam pengumpulan data studi kasus tidak disarankan pendekatan tunggal, yaitu pendekatan yang mendasarkan pada sumber informasi tunggal. Kekuatan utama studi kasus terletak pada peluangnya untuk menggunakan berbagai sumber bukti yaitu bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama keuntungan utama yang diperoleh melalui penggunaan multi sumber bukti yaitu pengembangan kesatuan inkuiri melalui proses triangulasi

1. Arsip

Arsip digunakan untuk mengungkap data demografi, subyek sebab dalam wawancara pernyataan tentang data demografi cenderung dihindari. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kenyamanan selama proses wawancara

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk tujuan pendekatan informasi. Ataupun pendirian secara lisan

seseorang responden. Dengan wawancara tatap muka antara pewawancara dengan responden.⁴⁵ Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

Penelitian ini akan menggunakan wawancara dengan pedoman umum. Dimana penelitian memiliki sebuah pedoman wawancara yang umum, yang dicantumkan hal-hal yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan setting, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, serta makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam aktivitas atau kejadian tersebut

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) dalam bukunya Lexy J. Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁶ Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian

⁴⁵ Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi* (Bandung Tarsito, 1996),86

⁴⁶ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),h.103

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Moloeng yang akan dipakai untuk analisis data dalam penelitian ini dengan aplikasi langkah membaca, memahami dan menelaah, mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi, menyusun data dalam satuan-satuan dan mengkategorisasikannya. selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan dengan keabsahan data. Pemeriksaan didalam keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyangga balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Juga merupakan bagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif

Keabsahan data merupakan konsep yang dipahami dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi non kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁴⁷

Validitas penelitian kualitatif membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya.

⁴⁷ Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 173

Validitas internal merupakan ukuran daya yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya. Bila ternyata instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya.

Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama apabila ia menggunakan metode yang sama.. Jadi reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi, yakni memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya.

Syarat reliabilitas bagi penelitian kualitatif. Setiap situasi pada hakekatnya unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Selain itu cara melaporkan penelitian bersifat individualistik, selalau berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya

Obyektifitas dipertentangkan dengan subyektifitas. Tiap peneliti harus memenuhi syarat obyektifitas. Dianggap bahwa data yang didasarkan atas pengalaman atau pengamatan seseorang bersifat subyektifitas. Data hanya dianggap obyektif bila diperoleh berdasarkan kesamaan hasil pengamatan sejumlah peneliti dan dapat dicek kebenarannya oleh orang lain.